YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

PENERAPAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN KONSTEKTUAL (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA SISWA KELAS VI SDN 46 MATARAM

I Nyoman Jony Ardana
SD Negeri 46 Mataram
Jonyardana119@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether the contextual approach has an effect on improving student learning outcomes. Science learning with a contextual approach is a learning approach that uses real-world problems as a context for students to learn about critical thinking, as well as to acquire essential knowledge and concepts from the subject matter. The subjects of this study were the sixth grade students of SD Negeri 46 Mataram with the number of students participating in the learning activities as many as 38 students. While the object of research is learning with a contextual approach to the subject of electrical energy, data collection is obtained through initial ability tests, observations, learning outcomes tests, value documentation, and assignments. Learning outcomes tests are carried out at the end of each cycle. This research consisted of two cycles, each cycle consisted of 3 meetings. The results of data analysis showed an increase in the average value of student learning outcomes each cycle. In the first cycle, the average score was 64.75 to 74.67 in the second cycle. An increase also occurred in the average final score of learning outcomes from 64.20 to 75.28. The results showed that the application of learning through a contextual approach could improve science learning outcomes on the subject of electrical energy in grade VI students of SDN 46 Mataram.

***Keywords**: Contextual Approach (CTL), and Science Learning Outcomes*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran IPA dengan pendekatan kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 46 Mataram dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 38 siswa. Sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada pokok bahasan energi listrik pengumpulan data diperoleh melalui tes kemampuan awal, observasi, tes hasil belajar, dokumentasi nilai, dan tugas. Tes hasil belajar dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan

rata-rata nilai hasil belajar siswa setiap siklus. Pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu rata-rata nilai tugas 64,75 menjadi sebesar 74,67 pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada rata-rata nilai akhir hasil belajar dari 64,20 menjadi sebesar 75,28 Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan energi listrik pada siswa kelas VI SDN 46 Mataram.

Kata Kunci : Pendekatan Konstektual (CTL), dan Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Sains adalah salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Dasar. Sains adalah mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas, dan mutu pendidikan sains di Indonesia, ditinjau dari perolehan NEM masih memprihatinkan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata NEM sains atau IPA siswa menjadi semakin kecil. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan, walaupun telah banyak upaya yang dilakukan, baik oleh pemerintah, swasta maupun para guru. Upaya tersebut mencakup dana, waktu, tenaga, dan pikiran yang telah banyak dicurahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan sains, namun belum memberikan hasil yang memuaskan (Depdiknas, 2003).

Rahardjo dalam Mustolih (2007) menguraikan dengan berangkat dari teori belajar diketahui bahwa hakekat belajar adalah interaksi antara peserta didik yang belajar dengan sumber-sumber belajar di sekitarnya yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku belajar dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak jelas menjadi jelas, dan sebagainya. Sumber belajar tersebut dapat berupa pesan, bahan, alat, orang, teknik dan lingkungan. Proses belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik. Bila peserta didik apatis, tidak senang, atau menganggap buang waktu maka sulit untuk mengalami proses belajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran IPA seperti yang diharapkan, guru perlu mempersiapkan dan mengatur strategi penyampaian materi IPA kepada siswa. Hal ini dilakukan selain untuk mempersiapkan pedoman bagi guru dalam penyampaian materi, juga agar setiap langkah kegiatan pencapaian kompetensi untuk siswa dapat dilakukan secara bertahap, sehingga diperoleh hasil pembelajaran IPA yang optimal.

Untuk melaksanakan pembelajaran IPA seperti di atas, diperlukan beberapa kecakapan guru untuk memilihkan suatu model pembelajaran yang tepat, baik untuk materi ataupun situasi dan kondisi pembelajaran saat itu. Sehingga pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian siswa mampu menyelesaikan berbagai permasalahan baik dalam pelajaran ataupun dalam kehidupan sehari-hari

Konon dalam pelaksanaan pembelajaran IPA sekarang ini pada umumnya guru masih mendominasi kelas, siswa pasif (datang, duduk, nonton, berlatih,dan lupa). Guru memberitahukan konsep, siswa menerima bahan jadi. Demikian juga dalam latihan, dari tahun ke tahun soal yang diberikan adalah soal yang itu-itu juga tidak bervariasi, hanya berkisar pada pertanyaan apa, berapa, tentukan, selesaikan. Jarang sekali bertanya dengan menggunakan kata mengapa, bagaimana, darimana, atau kapan.

Untuk mengikuti pembelajaran di sekolah, kebanyakan siswa tidak siap terlebih dahulu dengan (minimal) membaca bahan yang akan dipelajari, siswa datang tanpa bekal pengetahuan seperti membawa wadah kosong. Lebih parah lagi, mereka tidak menyadari tujuan belajar yang sebenarnya, tidak mengetahui manfaat belajar bagi masa depannya nanti. Mereka memandang belajar adalah suatu kewajiban yang dipikul atas perintah orang tua, guru, atau lingkungannya. Belum memandang belajar sebagai suatu kebutuhan.

Dampak dari kedua hal di atas, bagi siswa adalah tidak merasakan nikmatnya (*enjoy*) belajar, belajar hanya sekedar melaksanakan kewajiban malahan seringkali terlihat karena keterpaksaan. Ditambah lagi materi IPA susah (abstrak) dan seringkali dibuat susah, suasana pembelajaran IPA yang monoton, penuh ketegangan, banyak tugas, nilainya jelek lagi. Begitu pula, dengan kondisi di luar kelas, suasana

rumah tidak nyaman, fasilitas belajar kurang, lingkungan kehidupannya tidak kondusif. Lengkaplah penunjang kegagalan belajar.

Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPA, merupakan usaha untuk mengubah kondisi di atas, yaitu dengan membuat skenario pembelajaran yang dimulai dari konteks kehidupan nyata siswa (*daily life*). Selanjutnya guru memfasilitasi siswa untuk mengangkat objek dalam kehidupan nyata itu ke dalam konsep pembelajaran IPA, melalui tanya-jawab, diskusi, inkuiri, sehingga siswa dapat mengkontruksi konsep tersebut dalam pikirannya. Dengan demikian siswa belajar melalui '*doing math, hands on – activity'*. Penerapan pendekatan kontekstual sejalan dengan tumbuh-kembangnya IPA itu sendiri dan ilmu pengetahuan secara umum. Dengan menggunakan pendekatan Kontekstual diharapkan guru dapat menggunakan dan mengoptimalkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bernalar sehingga meningkatkan kreatifitas, mengembangkan bakat dan meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

1. Perencanaan
    a. Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan pendekatan kontekstual.
    a. Mempersiapkan materi yang akan diberikan selama pembelajaran dan membuat lembar kegiatan siswa
    b. Mempersiapkan lembar observasi untuk membantu kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
    c. Membuat alat evaluasi tes akhir setiap siklus
2. Pelaksanaan
    a. Menjelaskan kepada siswa mengenai model pembelajaran yang akan digunakan
    b. Menyampaikan materi
    c. Mengorientasikan siswa pada masalah

d. Mengorganisasikan siswa untuk belajar

e. Membimbing siswa melakukan penyelidikan secara kelompok Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

f. Menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar siswa

3. Observasi

   Pada tahap ini observer mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang sedang berlangsung pada setiap siklus, dengan menggunakan catatan lapangan dan analisis dokumen. Catatan lapangan berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan siswa serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

4. Refleksi

   Pada tahap ini, peneliti bersama observer mendiskusikan hasil tindakan pada siklus I dan silkus II yaitu melihat langkah-langkah yang sudah dicapai dan melihat kekurangan-kekurangan langkah-langkah/tindakan yang sudah dilakukan, yang nantinya diperbaiki pada siklus berikutnya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI semester I SD Negeri 46 Mataram tahun pelajaran 2018/2019. Objek penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang berupa soal pokok bahasan energi listrik dan diselesaikan dengan menerapkan metode pemecahan masalah pada setiap akhir siklus.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 46 Matarampada kelas VI semester I Tahun pelajaran 2018 /2019.

Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Kemampuan Awal (Pre test)

   Tes kemampuan awal dilakukan sebelum tindakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, sesuai dengan materi yang akan diajarkan, berbentuk soal uraian sebanyak 10 butir soal. Nilai dan tes kemampuan awal digunakan sebagai nilai dasar yang merupakan nilai patokan untuk mengetahui meningkat atau tidaknya nilai tes hasil belajar siswa pada siklus I.

2. Observasi

   Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini meliputi observasi tahap pertemuan pada siklus I dan siklus II yang berpedoman pada lembar observasi

3. Tes Hasil Belajar

   Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes berbentuk soal uraian sebanyak 5 butir soal sesuai dengan materi yang diajarkan

4. Dokumentasi Nilai

   Dokumentasi nilai berupa nilai tugas siswa pada setiap pertemuan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berasal dari hasil observasi dan tes hasil belajar siswa, sehingga data yang diperoleh untuk setiap siklus dianalisis dalam dua tahap, yaitu:

1. Rata-rata

   Rata-rata digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam satu kelas dan untuk mengetahui poin peningkatan hasil belajar dengan membandingkan rata-rata nilai hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{x_1 + x_2 + \ldots + x_n}{n}$$

(Pramudjono, 2000)

X = Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus

n = Banyaknya siswa

Persentase digunakan untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar disetiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \text{x} 100\%,$$

a = Selisih poin skor rata-rata persentase siswa pada dua siklus

b = Skor rata-rata persentase siswa pada siklus sebelumnya (Sudjana, 2002)

nn

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus (putaran), setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Pada setiap akhir siklus diberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar IPA pada pokok bahasan energi listrik siswa per siklus, apabila permasalahan belum terselesaikan maka permasalahan tersebut akan diselesaikan ke siklus berikutnya. Analisis data dilakukan untuk memperoleh prestasi atau hasil belajar IPA pada pokok bahasan energi listrik setiap siklus dan untuk mengetahui kemampuan guru dan siswa dalam proses dengan pendekatan kontekstual. Nilai akhir hasil belajar IPA pada pokok bahasan energi listrik (nilai kelas) diperoleh dari rata-rata nilai tugas rumah dan prestasi belajar atau hasil tes setiap akhir siklus.

Siklus I

Pada siklus pertama ini, hasil observasi menunjukkan yaitu pada Aktivitas guru dinilai cukup baik, karena guru melalui model pembelajaran kontekstual mampu membimbing siswa dalam mengajar dengan menghubungkan pada kenyataan maupun masalah-masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari siswa yang

berhubungan dengan materi yang sedang diajarkan, Selain itu guru telah banyak memberikan contoh-contoh soal dari kehidupan sehari-hari.

Pada pendekatan ini siswa diajak untuk berfikir kritis, memahami soal dan menjawab pertanyaan dengan benar. Aktifitas siswa pada pertemuan pertama masih kurang, karena masih ada siswa yang pasif dan tidak memperhatikan penjelasan guru, suasana kelas ribut dan juga sebagian siswa yang belum mengerti tidak berani bertanya. Sehingga berakibat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Permasalahan ini menimbulkan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan. Siswa juga masih dalam masa penyesuaian penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, sehingga guru belum bisa maksimal dalam membimbing siswa.

Menindaklanjuti permasalahan yang terjadi pada siklus I, maka peneliti bersama observer menentukan beberapa tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II, antara lain :

1. Guru memberikan penjelasan ulang mengenai model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, agar siswa terbiasa menggunakan model pembelajaran ini, terutama dalam langkah penyelesaian masalah.
2. Guru memotivasi dan membimbing siswa agar selalu menerapkan materi pembelajaran yang telah dipelajari disekolah dalam kehidupan sehari-hari kapan pun dan di mana pun.
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya jika mengalami kesulitan dan menegur siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung
4. Guru membuat alokasi waktu dari setiap langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kontekstual

Siklus II

Hasil observasi pada siklus II setelah guru melakukan tindakan perbaikan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah lebih baik daripada siklus I. Pembinaan guru terhadap siswa dinilai baik karena guru memotivasi siswa dan

membimbing siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Pengelolaan kelas sudah baik karena siswa sudah bisa tertib melaksanakan proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran dinilai baik karena partisipasi, dan perhatian siswa sudah mulai tampak. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi kelas dan sudah berani bertanya jika ada materi yang tidak di mengerti. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual juga dinilai baik karena siswa sudah dapat melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran yang harus dilakukan. Sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini terlihat dari antusias siswa dalam menjawab pertanyan dari guru maupun pada saat diskusi, siswa jadi lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan juga siswa jadi termotivasi untuk selalu mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan kreatifitas dan aktifitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari berkriteria cukup menjadi berkriteria baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu dari 64,20 menjadi 75,28.

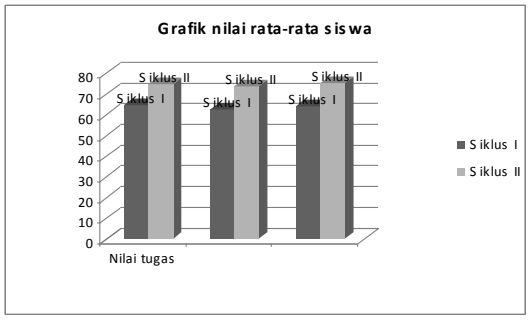
Pada siklus ini pencapaian hasil belajar diperoleh dengan hasil yang memuaskan, sehingga peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus kedua.

Adapun kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan penerapan proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual ini pada siklus I dan siklus II yaitu :

1. Beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena siswa tersebut tidak memiliki buku pelajaran
2. Masih ada siswa yang ragu-ragu dalam bertanya karena siswa tersebut kesulitan dalam menerapkan proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang berakibat siswa tersebut kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru

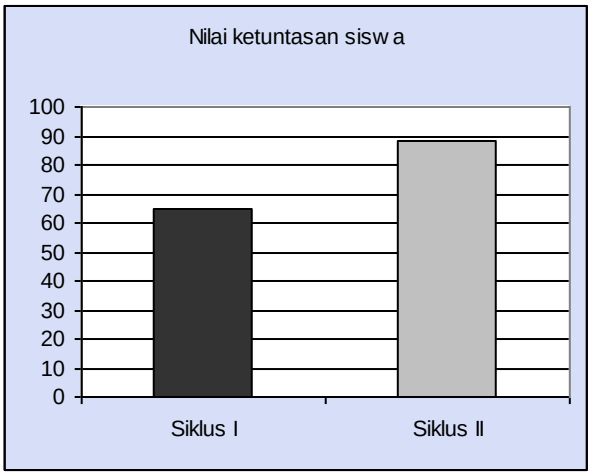
Tabel 1 Nilai Tugas, Nilai Tes Hasil Belajar, dan Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa

Siklus	Nilai Tugas	Nilai Tes	Nilai Akhir
I	64,75	62,35	64,20
II	74,67	73,79	75,28



Gambar 1 Grafik nilai rata-rata akhir siswa

Nilai ketuntasan siswa tiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2 Grafik ketuntasan belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata akhir hasil belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 64,20 sedangkan pada siklus II

nilai rata-rata akhir yaitu sebesar 75,28 hal ini berarti mengalami peningkatan nilai rata-rata akhir siswa yaitu sebesar 17,26% dari siklus I.

SARAN

Saran-saran yang perlu penulis sebagai guru kelas ajukan sehubungan dengan manfaat hasil penelitian yang diharapkan, yaitu

1. Dalam menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan CTL setiap siswa sebaiknya memiliki kesiapan untuk menerima pelajaran agar konsep yang akan diajarkan dapat dipelajari dengan lancar oleh siswa.
2. Disarankan kepada guru agar dapat berupaya secara mendiri untuk selalu meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional dengan melakukan penelitian tindakan kelas dan dapat menerapkan metode-metode yang efektif untuk memperlancar proses pembelajaran sehingga nilai hasil belajar siswa dapat memuaskan.
3. Disarankan kepada kepala sekolah agar melakukan pemantapan kegiatan guru untuk melihat kemungkinan kesulitan di kelas, dan mendiskusikannya sehingga dapat ditangani secara bersama serta diharapkan kepada para kepala sekolah agar mengajak dan menganjurkan para kolega guru di sekolahnya masing-masing untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Darwis, M. 2008. *Jurnal Pembelajaran Sains.* Vol. II No. 2. 146-156

Nurhadi dan Senduk, A.G., 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Malang : Universitas Negeri Madang

Pramudjono, 2001. *Statistik Dasar Aplikasi Untuk Penelitian* . Samarinda: FKIP Universitas Mulawarman

Sanjaya, W., 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta : Kencana

Sudjana, N. 2002. *Penilaian Hasil Belajar.* Bandung : Remaja Rosdakarya

Suhartanti, D. 2008. **Ilmu** *Pengetahuan Alam untuk Kelas VI SD/MI.* Jakarta : Pusat Perbukuan